

# LAPORAN AKHIR PENELITIAN



## PENGARUH LABELISASI HALAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK NON MAKANAN DI KAMPUS UNWAHAS

Tim Pengusul

Dr. Cuk Jaka Purwanggono, ST., MM

Diva Rahmawati

UNIVERSITAS WAHID HASYIM SEMARANG

2017

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

Judul Penelitian : Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Non Makanan di Kampus Unwahas

1. Ketua Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Dr. Cuk Jaka Purwanggono, S.T., M.M.
  - b. NPP : 03.17.1.0432
  - c. Pangkat dan Jabatan : III C / Asisten Ahli
  - d. Program Studi/Fakultas : Manajemen / Ekonomi
2. Anggota Peneliti : Devi Rahmawati
3. Biaya Penelitian : Rp : 3.500.000., (*Tiga Juta Limaratus Ribu Rupiah*)


Semarang,

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi Unwahas



Khanifah, SE., M.Si, Akt, CA  
NIDN. 0606067501

Ketua Peneliti



Dr. Cuk Jaka Purwanggono, S.T M.M.  
NPP. 03.17.1.0432

Menyetujui,  
Ketua LPPM Universitas Wahid Hasyim


Dr. Ifada Retno Ekaningrum, S.Ag, M.Ag  
NPP. 03.05.1.0142

## SURAT TUGAS

Nomor : ...../D.08/UWH/IX/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Wahid Hasyim Semarang, memberi tugas kepada:

| NO. | NAMA                                | NPP/NIM      | JABATAN                 |
|-----|-------------------------------------|--------------|-------------------------|
| 1.  | Dr. Cuk Jaka Purwanggono, S.T., M.M | 03.17.1.0432 | Penata Muda Tk 1 / II B |
| 2.  | Diva Rahmawati                      | 131010457    | Mahasiswa               |

Untuk melakukan penelitian “Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Non Makanan di Kampus Unwahas” pada:

Hari/Tanggal : Rabu-Kamis, 27-28 September 2017

Demikian surat tugas ini Kami buat, mohon dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 21 September 2017

Dekan Fakultas Ekonomi Unwahas



Khanifah, SE., M.Si, Akt, CA  
NIDN. 0606067501

## PENGARUH LABELISASI HALAL TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK NON MAKANAN DI KAMPUS UNWAHAS

Cuk Jaka Purwanggono  
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22 Sampangan Semarang

### ABSTRAK

Perbaungan merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi utama Perbaungan adalah Muslim. Yaitu 104.979 jiwa atau 92,50% dari jumlah keseluruhan di kecamatan yaitu 113.490 jiwa. Perbaungan ialah tentang makanan dalam kemasan. Dan untuk mengetahui bagaimana label halal dari makanan tersebut berpengaruh. Selain itu yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat khususnya umat Islam di Perbaungan yang terdiri dari berbagai profesi. Data penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Sampel berjumlah 60 responden dengan Non probability sampling. Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif. Artinya peneliti harus melakukan tabulasi data dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk berlabel halal sangat dikenal masyarakat Perbaungan. Dan hasil lainnya adalah pelabelan logo halal dapat berdampak signifikan bagi keputusan konsumen.

### PENDAHULUAN

Sekarang ini jumlah Umat muslim sangat besar dan tersebar di seluruh dunia. Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah Umat Islam yang terbesar dari pada negara-negara lain di dunia. Indonesia menjadi Negara yang penduduknya menganut agama islam terbesar di dunia, bahkan jauh di atas Negara ± Negara arab seperti : Arab Saudi,Iran, Irak dll

Populasi yang demikian besar dari Umat Islam di Indonesia, menjadi pasar yang demikian potensial untuk dimasuki oleh para produsen makanan. Hal ini tentu akan menjadi fenomena yang patut diperhatikan oleh para pemasar di Indonesia dalam rangka meningkatkan penjualan produk mereka.

Dalam ajaran Islam seorang muslim tidak diperkenankan memakan sesuatu kecuali yang halal. Bukan cuma halal, tetapi juga thayyib (baik). Para ulama menafsirkan thayyib sebagai EHUJLJL VHVXDL VWDQGDU LOPX NHVHKDWDQ \$OODK EHUILUPDQ <sup>3</sup>+DL PDQXVLD PDNDQODK \DQJ KDODO ODJL baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaithan, NDUHQD VHVXQJJKQ\QID \DLWKDQ DGDODK PXVXK \DQJ QDWD EDJLPX ` VXUDW DO EDTDUDK D\DW

Khusus di Indonesia, Pemerintah melalui lembaga yang secara khusus bertugas untuk mengaudit produk-produk yang dikonsumsi oleh Umat Islam di Indonesia. Lembaga ini adalah Lembaga Pengawasan dan Peredaran Obat dan Makanan ± Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI). Lembaga ini mengawasi produk yang beredar di masyarakat dengan cara memberikan sertifikat halal sehingga produk yang telah memiliki sertifikat halal tersebut dapat memberi label halal pada produknya. Artinya produk tersebut secara proses dan kandungannya telah lulus diperiksa dan terbebas dari unsur-unsur yang dilarang oleh ajaran agama Islam, atau produk tersebut telah menjadi kategori produk halal dan tidak mengandung unsur haram dan dapat dikonsumsi secara aman oleh Umat Islam, untuk itu para produsen makanan berlomba untuk melakukan inovasi baru melalui kemasan yang baru dan unik atau pun melalui rasa dari makanan tersebut. Yaitu menggunakan ayam dan sapi akan sangat riskan terhadap risiko ketidak halalan produk, terkait dengan proses penyembelihan hewan tersebut serta zat-zat lain yang dapat menyebabkan produknya menjadi tidak halal.

Penduduk Kecamatan Perbaungan yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai mayoritas penduduknya beragama Islam dapat menjadi perwakilan dari komunitas Muslim yang menjadi konsumen produk tersebut. Agar dapat memperoleh informasi yang lebih jelas serta disertai bukti ilmiah mengenai bagaimana pengaruh label halal terhadap keputusan pembelian

konsumen terhadap suatu produk tertentu, perlu dilakukan suatu penelitian ilmiah. Untuk itu akan dilakukan penelitian dengan menjadikan penduduk di Kecamatan Perbaungan sebagai studied population,

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian Produk**

Produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi pasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan pasar yang bersangkutan. Produk yang ditawarkan bisa meliputi barang fisik ( tangible ) atau meliputi barang jasa ( intangible ) yang dapat memuaskan konsumennya (Tjiptono, 2006:95).

Secara konseptual, produk adalah pemahaman subjektif dari produsen atas sesuatu yang ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan keinginan konsumen sesuai dengan kompetensi dan kapabilitas organisasi serta daya beli pasar. Selain itu, produk dapat pula didefinisikan sebagai persepsi konsumen yang dijabarkan oleh produsen melalui hasil produksinya. Secara lebih rinci, konsep produk total meliputi barang, kemasan, label, pelayanan dan jaminan. (Tjiptono, 2006:96). Perilaku Konsumen

Dalam perspektif ekonomi Islam. perilaku konsumsi seorang muslim didasarkan pada beberapa asumsi sebagaimana dikemukakan oleh Monzer Kahf, yaitu :

1. Islam merupakan suatu agama yang diterapkan di tengah masyarakat.
2. Zakat hukumnya wajib.
3. Tidak ada riba dalam masyarakat.
4. Prinsip mudharabah diterapkan dalam aktivitas bisnis.
5. Konsumen berperilaku rasional yaitu berusaha mengoptimalkan kepuasan. (sarwono, 2009)

Dalam perilaku konsumsi, seorang Muslim harus memperhatikan prinsip moral konsumsi, yaitu :

Keadilan

1. Kebersihan
2. Kesederhanaan
3. Kemurahan hati
4. Moralitas. (sarwono, 2009)

Selain itu Islam juga mengajarkan umatnya agar berperilaku konsumsi secara sederhana (moderation). Dalam perspektif ekonomi dapat diartikan bahwa dalam berkonsumsi harus senantiasa memperhatikan kemampuan daya beli agar tidak mengalami defisit anggaran. Perilaku konsumtif akan mendorong munculnya budaya materialistik, hedonistik dan pragmatik yang menyebabkan masyarakat tidak lagi memperhitungkan kondisi lingkungan dan daya dukung sumber daya alam bagi kepentingan generasi berikutnya. (sarwono, 2009)

Perilaku konsumsi dalam Islam juga mengajarkan kita bersikap murah hati dengan mempertimbangkan kondisi lingkungannya. Munculnya kesenangan di tengah masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hidup akan menimbulkan kecemburuan yang dapat menjadi sumber konflik. Di samping sikap kesederhanaan juga perlu dikembangkan sikap melihat dan memperhatikan kondisi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Nabi menekankan dalam suatu hadist bahwa tidak dikatakan seseorang itu beriman manakala ada tetangganya kelaparan sementara dia dalam keadaan kekenyangan. (sarwono, 2009)

Berbeda dengan konvensional, perilaku konsumen dijelaskan seperti berikut, Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan mereka. Untuk melakukannya mereka dapat menempuh berbagai usaha, sebagaimana ditunjukkan oleh konsumen dalam pencariannya untuk membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk, jasa dan ide yang mereka kira dapat.

Pendapat lain. perilaku konsumen adalah interaksi dinamis antara afeksi dan kognisi, perilaku, dan lingkungannya dimana manusia melakukan pertukaran dalam hidup mereka. (Setiadi, 2003:3)

Dengan kata lain, perilaku konsumen itu meliputi, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan membuang produk, jasa dan ide dalam rangka memenuhi kebutuhan mereka, Karenanya pemasar harus mempelajari keinginan, persepsi, preferensi serta perilaku belanja dan pembelian pelanggan sasaran mereka.

Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pembelian Konsumen

Ada 3 faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam membeli suatu produk. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Pengaruh Lingkungan.

Konsumen hidup dalam lingkungan yang kompleks dimana keputusan mereka dipengaruhi oleh 1. Budaya, 2. Kelas Sosial, 3. Pengaruh Pribadi, 4. Keluarga, dan 5. Situasi.

b. Perbedaan dan Pengaruh Individual

Konsumen juga dipengaruhi faktor internal yang menggerak dan mempengaruhi perilaku mereka. Faktor internal ini sangat mungkin berbeda antar individu sehingga akan menghasilkan keputusan dan perilaku yang berbeda pula. Faktor-faktor tersebut adalah 1. Sumber daya konsumen, 2. motivasi dan Keterlibatan, 3. Pengetahuan, 4. Sikap, dan, 5. Kepribadian, gaya hidup, dan demografi.

c. Proses Psikologis.

Proses psikologis dari konsumen akan membawa mereka pada proses berikut yaitu pengolahan Informasi, pembelajaran dan, perubahan Sikap/Perilaku, yang kesemuanya akan memberikan dampak pada penentuan keputusan mereka. (Engel, Kotler 2008: 159)

Selain itu Menurut Kotler (2008:179) untuk sampai kepada keputusan pembelian konsumen akan melewati 5 tahap yaitu :

a. *Problem Recognition*

Merupakan tahap dimana pembeli mengenali masalah atau kebutuhannya. Pembeli merasakan perbedaan antara keadaan aktualnyadengan keadaan yang diinginkannya. Kebutuhan tersebut dapat dipicu oleh rangsangan internal seperti lapar dan haus yang bila mencapai titik tertentu akan menjadi sebuah dorongan dan rangsangan eksternal. Misalnya ketika melewati toko kue yang merangsang rasa laparnya.

b. *Information Search*

Setelah tergerak oleh stimuli konsumen berusaha mencari informasi lebih banyak tentang hal yang dikenalnya sebagai kebutuhannya. Konsumen memperoleh info dari sumber pribadi (keluarga, teman, tetangga, dan kenalan), komersial (iklan, tenaga penjual, perantara, kemasan), publik (media massa, organisasi pembuat peringkat), dan sumber pengalaman (pengkajian, pemakaian produk)

c. *Alternative Evaluation*

Merupakan tahapan dimana konsumen memperoleh informasi tentang suatu objek dan membuat penilaian akhir. Pada tahap ini konsumen menyempitkan pilihan hingga alternatif yang dipilih berdasarkan besarnya kesesuaian antara manfaat yang dinginkan dengan yang bisa diberiakn oleh pilihan produk yang tersedia.

d. *Purchase Decision.*

Merupakan tahapan dimana konsumen telah memiliki pilihan dan siap melakukan transaksi pembelian atau pertukaran antara uanga atau janji untuk mebayar dengan hak kepemilikan atau penggunaan suatu benda.

e. *Post-purchase Behavior*

Merupakan tahapan dimana konsumen akan mengalami dua kemungkinan yaitu kepuasan dan ketidak-puasan terhadap pilihan yang diambilnya.

## **Labelisasi Halal**

labelisasi halal adalah pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud berstatus sebagai produk halal, di Indonesia lembaga yang diberi wewenang oleh Pemerintah dalam proses sertifikasi halal adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Majelis Ulama Indonesia ( MUI ) itu sendiri adalah wadah atau majelis yang menghimpun para ulama, zuama dan cendekiawan muslim Indonesia untuk menyatukan gerak dan langkah-langkah umat Islam Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bersama. Majelis Ulama Indonesia berdiri pada tanggal, 7 Rajab 1395 H, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 di Jakarta, yang salah satu tugasnya yaitu pemberi fatwa ( mufti ) / memberikan label halal terhadap setiap produk yang di produksi di Indonesia maupun barang impor dari luar negeri. ( www.mui.or.id )

Dari penjelasan di atas tentang proses labelisasi halal tersebut dapat di tarik kesimpulan, yaitu Label Halal merupakan suatu apresiasi yang diberikan kepada produk ± produk yang telah memenuhi kriteria halal menurut ajaran agama Islam, perusahaan yang telah mencantumkan label halal di kemasan produk mereka berarti telah melakukan dan melewati proses penlabelisian halal yang dilakukan oleh Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-obatan, dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI).

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap masyarakat di Kecamatan Perbaungan

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena dalam pelaksanaannya akan menganalisis dan menginterpretasi tentang arti dari data yang diperoleh. Penelitian ini di susun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat. (Nazir, 1998: 51).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisisioner yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk diisi oleh para responden.

### **Metode Analisis Data**

Dalam penelitian ini terdapat 3 metode analisis, yaitu analisis deskriptif, uji validitas dan uji realibilitas, penjelasan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut:

#### **Analisis Diskriptif**

Metode analisis deskriptif merupakan metode analisis dengan cara mengumpulkan data, menganalisis serta menginterpretasikannya sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai penelitian yang dilakukan,

#### **Uji Validitas**

Validitas menunjukkan sejauh dimana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menghasilkan pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur (agung, 1990). Validitas pada umumnya dipermasalahkan berkaitan dengan hasil pengukuran psikologis atau non fisik.

#### **Uji Reliabilitas**

Merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat di andalkan (Singarimbun, 1989). Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relative konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6. Dalam penelitian ini reliabilitas diukur menggunakan metode Alpha Cronbach dengan menggunakan program SPSS versi 20.0

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penduduk Kecamatan Perbaungan yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai mayoritas penduduknya beragama Islam dapat menjadi perwakilan dari komunitas Muslim yang menjadi konsumen produk tersebut. Sehingga dalam penelitian ini, penduduk di Kecamatan Perbaungan di jadikan sebagai studied population. Dibawah ini akan di jelaskan jumlah populasi serta jumlah dan jenis usaha yang di jalankan oleh masyarakat di kecamatan Perbaungan.

Pada tabel 1 akan menunjukkan luas wilayah, jumlah penduduk, serta tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Perbaungan.

**Tabel 1.1**  
**Luas wilayah, jumlah penduduk, serta tingkat kepadatan penduduk**

| No | Desa/kecamatan     | Luas wilayah (km <sup>2</sup> ) | Jumlah penduduk (jiwa) | Kepadatan penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> ) |
|----|--------------------|---------------------------------|------------------------|--|
| 1  | Adolina            | 16,740                          | 1.109                  | 66,25                                      |
| 2  | Melati II          | 11,800                          | 13.270                 | 1.124,58                                   |
| 3  | Tanjung Buluh      | 7,390                           | 414                    | 56,02                                      |
| 4  | Sei Buluh          | 1,230                           | 3.311                  | 2.691,87                                   |
| 5  | Sei Sijenggi       | 2,710                           | 4.835                  | 1.784,13                                   |
| 6  | Deli Muda Hulu     | 3,770                           | 950                    | 251,99                                     |
| 7  | Melati I           | 1,170                           | 1.494                  | 1.276,92                                   |
| 8  | Citaman Jernih     | 1,620                           | 7.380                  | 4.555,56                                   |
| 9  | Batang Terap       | 1,970                           | 4.749                  | 2.410,66                                   |
| 10 | Simpang Tiga Pekan | 1,780                           | 12.738                 | 7.156,18                                   |
| 11 | Kota Galuh         | 3,000                           | 3.324                  | 1.108,00                                   |
| 12 | Tualang            | 5,040                           | 7.830                  | 1.553,57                                   |
| 13 | Bengkel            | 1,370                           | 4.343                  | 3.170,07                                   |
| 14 | Deli Muda Hilir    | 4,630                           | 1.033                  | 223,11                                     |
| 15 | Tanah Merah        | 3,390                           | 2.958                  | 872,57                                     |
| 16 | Lubuk Bayas        | 4,810                           | 3.180                  | 661,12                                     |
| 17 | Sungai Naga Lawan  | 5,580                           | 2.739                  | 490,86                                     |
| 18 | Lubuk Rotan        | 3,640                           | 2.291                  | 629,40                                     |
| 19 | Kesatuan           | 3,320                           | 2.193                  | 660,54                                     |
| 20 | Lidah Tanah        | 4,600                           | 3.715                  | 807,61                                     |
| 21 | Pematang Tatal     | 1,890                           | 1.754                  | 928,04                                     |
| 22 | Lubuk Dendang      | 1,760                           | 1.426                  | 810,23                                     |
| 23 | Suka Beras         | 3,260                           | 2.739                  | 840,18                                     |
| 24 | Cinta Air          | 3,520                           | 1.367                  | 388,35                                     |
| 25 | Pematang Sijonam   | 4,710                           | 4.031                  | 855,84                                     |
| 26 | Lubuk Cemara       | 2,500                           | 1.242                  | 496,80                                     |
| 27 | Jambur Pulau       | 2,470                           | 3.893                  | 1.576,11                                   |
| 28 | Suka Jadi          | 1,950                           | 3.706                  | 1.900,51                                   |
|    | <b>Jumlah</b>      | <b>111,620</b>                  | <b>104.014</b>         | <b>931,86</b>                              |

Sumber : Kantor Camat Perbaungan (Penduduk Keadaan Akhir Desember 2010)



Dari tabel 1 yang 1 yang di atas, dijelaskan luas wilayah, jumlah penduduk, serta tingkat kepadatan di wilayah kecamatan Perbaungan, dari sini dapat di peroleh informasi bahwa desa Adolina memiliki wilayah yang paling luas di kecamatan Perbaungan dengan luas wilayah 16.740 km<sup>2</sup>, sedangkan desa melati I merupakan desa yang paling sempit dengan luas wilayah sebesar 1.170 km<sup>2</sup>, sedangkan dari jumlah penduduk, desa melati II merupakan desa dengan jumlah penduduk terbanyak di kecamatan Perbaungan dengan jumlah penduduk sebanyak

13.270 jiwa, sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit ada di desa tanjung buluh yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 414 jiwa, sedangkan kalau di tinjau dari tingkat kepadatan penduduknya, kelurahan simpang tiga pekan lah yang merupakan wilayah terpadat di kecamatan perbaungan dengan rasio 7.156,18 jiwa / km<sup>2</sup>, sedangkan desa tanjung buluh merupakan wilayah yang paling rendah tingkat kepadatannya, yaitu 56,02 jiwa / km<sup>2</sup>

Sedangkan dalam tabel 2 akan menunjukkan jumlah penduduk yang beragama islam di Kecamatan Perbaungan.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah penduduk beragama Islam**

| No | Desa/kelurahan     | Jumlah penduduk muslim |
|----|--------------------|------------------------|
| 1  | Adolina            | 993                    |
| 2  | Melati II          | 13.129                 |
| 3  | Tanjung Buluh      | 411                    |
| 4  | Sei Buluh          | 2.879                  |
| 5  | Sei Sijenggi       | 4.801                  |
| 6  | Deli Muda Hulu     | 857                    |
| 7  | Melati I           | 1.397                  |
| 8  | Citaman Jernih     | 6.629                  |
| 9  | Batang Terap       | 3.865                  |
| 10 | Simpang Tiga Pekan | 9.065                  |
| 11 | Kota Galuh         | 2.542                  |
| 12 | Tualang            | 7.806                  |
| 13 | Bengkel            | 4.275                  |
| 14 | Deli Muda Hilir    | 979                    |
| 15 | Tanah Merah        | 2.948                  |
| 16 | Lubuk Bayas        | 3.151                  |
| 17 | Sei Naga Lawan     | 2.446                  |
| 18 | Lubuk Rotan        | 2.232                  |
| 19 | Kesatuan           | 2.186                  |
| 20 | Lidah Tanah        | 3.710                  |
| 21 | Pematang Tatal     | 1.754                  |
| 22 | Lubuk Dendang      | 1.426                  |
| 23 | Suka Beras         | 2.728                  |
| 24 | Cinta Air          | 1.337                  |
| 25 | Pematang Sijonam   | 3.772                  |
| 26 | Lubuk Cemara       | 1.242                  |
| 27 | Jambur Pulau       | 3.619                  |
| 28 | Suka Jadi          | 3.706                  |
|    | <b>Jumlah</b>      | <b>95.885</b>          |

Sumber : Kantor Camat Perbaungan, Tahun 2010

Dari tabel 2 diatas, dijelaskan tentang jumlah penduduk yang beragama islam di desa / kelurahan yang ada di kecamatan Perbaungan, dari tabel ini di peroleh bahwa desa melati II merupakan desa yang memiliki penduduk yang beragama islam yang paling banyak, yaitu sebanyak 13.129 jiwa, sedangkan desa tanjung buluh merupakan desa yang berpenduduk islam yang paling sedikit dengan jumlah penduduk sebesar 411 jiwa.

Selain itu dalam tabel 3 akan menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Perbaungan berdasarkan pekerjaannya, sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Jenis pekerjaan**

| No | Desa/kelurahan  | PNS        | P/A        | K            | W             | J            | T            | N          | B            | DLL           |
|----|-----------------|------------|------------|--------------|---------------|--------------|--------------|------------|--------------|---------------|
| 1  | Adolina         | 14         | 0          | 178          | 121           | 2            | 4            | 0          | 64           | 356           |
| 2  | Melati II       | 71         | 9          | 797          | 937           | 647          | 1.598        | 0          | 2.059        | 2.085         |
| 3  | Tanjung Buluh   | 5          | 0          | 83           | 87            | 6            | 4            | 0          | 48           | 5             |
| 4  | Sei Buluh       | 30         | 6          | 495          | 586           | 378          | 85           | 10         | 225          | 645           |
| 5  | Sei Sijenggi    | 20         | 4          | 464          | 850           | 126          | 64           | 0          | 468          | 617           |
| 6  | Deli Muda Hulu  | 1          | 0          | 115          | 3             | 0            | 2            | 0          | 18           | 177           |
| 7  | Melati 1        | 5          | 2          | 46           | 206           | 48           | 32           | 0          | 141          | 222           |
| 8  | Citaman Jernih  | 178        | 13         | 217          | 1.223         | 46           | 46           | 0          | 165          | 2.890         |
| 9  | Batang Terap    | 36         | 2          | 531          | 307           | 66           | 75           | 0          | 94           | 441           |
| 10 | Simpang III Pkn | 216        | 5          | 1.527        | 1.715         | 1.289        | 12           | 0          | 1.510        | 987           |
| 11 | Kota Galuh      | 56         | 23         | 386          | 1.123         | 57           | 107          | 0          | 102          | 195           |
| 12 | Tualang         | 43         | 22         | 187          | 322           | 24           | 848          | 0          | 798          | 5.664         |
| 13 | Bengkel         | 72         | 9          | 97           | 239           | 47           | 164          | 0          | 51           | 757           |
| 14 | Deli Muda Hilir | 3          | 4          | 199          | 36            | 2            | 15           | 0          | 217          | 95            |
| 15 | Tanah Merah     | 8          | 0          | 60           | 111           | 0            | 450          | 1          | 59           | 524           |
| 16 | Lubuk Bayas     | 5          | 0          | 168          | 137           | 11           | 224          | 18         | 61           | 169           |
| 17 | Sei Naga Lawan  | 6          | 0          | 152          | 149           | 48           | 320          | 136        | 176          | 574           |
| 18 | Lubuk Rotan     | 4          | 3          | 25           | 305           | 12           | 598          | 7          | 602          | 726           |
| 19 | Kesatuan        | 11         | 1          | 132          | 271           | 38           | 511          | 29         | 327          | 871           |
| 20 | Lidah Tanah     | 21         | 3          | 95           | 178           | 52           | 1.073        | 5          | 525          | 547           |
| 21 | Pematang Tatal  | 10         | 1          | 64           | 136           | 31           | 284          | 2          | 187          | 96            |
| 22 | Lubuk Dendang   | 6          | 0          | 20           | 17            | 8            | 74           | 0          | 144          | 104           |
| 23 | Suka Beras      | 3          | 1          | 22           | 38            | 24           | 98           | 0          | 132          | 165           |
| 24 | Cinta Air       | 2          | 1          | 17           | 105           | 115          | 382          | 0          | 51           | 545           |
| 25 | P. Sijonam      | 33         | 5          | 67           | 2.001         | 81           | 331          | 0          | 220          | 47            |
| 26 | Lubuk Cemara    | 5          | 1          | 35           | 106           | 29           | 325          | 0          | 98           | 43            |
| 27 | Jambur Pulau    | 23         | 7          | 57           | 247           | 87           | 187          | 6          | 438          | 1.455         |
| 28 | Suka jadi       | 20         | 4          | 83           | 343           | 153          | 529          | 0          | 339          | 492           |
|    | <b>Jumlah</b>   | <b>907</b> | <b>126</b> | <b>6.319</b> | <b>11.899</b> | <b>3.427</b> | <b>8.442</b> | <b>214</b> | <b>9.319</b> | <b>21.474</b> |

\*keterangan : PNS = Pegawai negeri sipil, P/A = polisi/ABRI, K = Karyawan, W = wiraswasta, J =Jasa, T = Tani, N = Nelayan, B = Buruh, Dll = Dan lain-lain.

**Sumber : kantor kecamatan perbaungan, Tahun 2010**

Sebagian besar penduduk muslim di kecamatan perbaungan biasanya belanja atau mengkonsumsi makanan dalam kemasan, hal ini dikarenakan banyaknya toko-toko yang menjual jenis makanan tersebut. Dari data yang diperoleh sementara, beberapa penduduk yakin makanan tersebut halal tanpa melihat kemasan, karena bahan makanan tersebut terbuat dari kentang, ubi, dll yang terkesan jauh dari bahan-bahan yang mengandung zat yang haram, namun ada juga penduduk yang berbeda pendapat, mereka dengan tegas memilih makanan yang akan mereka konsumsi haruslah memiliki label halal, walaupun bahan tersebut terbuat dari bahan-bahan seperti kentang, ubi,



dll, menurut mereka halal atau haramnya suatu makanan bukan hanya dari bahannya saja, tapi banyak aspek lagi seperti kebersihan, dll, mereka berpendapat bahwa sangatlah penting logo halal itu terdapat dalam kemasan makanan tersebut, dengan adanya perbedaan pendapat akan halal atau haramnya suatu makanan membuat saya sebagai penulis tertarik melakukan sebuah penelitian dengan judul <sup>3</sup>HQJDUXK /DEHOLVDVL +DODO terhadap keputusan masyarakat kecamatan perbaungan dalam pembelian produk makanan dalam NHPDVDQ

**Uji validitas dan realibilitas**

**a. Pengujian Variabel Persepsi**

Sebelum dilakukan pengolahan data, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibitas sebagai berikut :

**Tabel 1.4**  
**Reliability Statistics**

|                  |            |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .675             | 4          |

**b. Pengujian Variabel minat beli**

Sebelum dilakukan pengolahan data, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas sebagai berikut :

**Tabel 1.5**  
**Reliability Statistics**

|                  |            |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .641             | 5          |

**Analisis Deskriptif**

**A. Penilaian Terhadap Persepsi**

**Tabel 1.6**  
**Jawaban Responden Terhadap Persepsi**

| No | Pernyataan   | 1     | 2     | 3     | 4     | 5    | Total  |
|----|--|-------|-------|-------|-------|------|--------|
|    |  | (%)   | (%)   | (%)   | (%)   | (%)  | (%)    |
| 1  | Dengan adanya label halal Yang dikeluarkan LPPOM-MUI, saya yakin bahwa pembuatan makanan tersebut halal.                       | 61,67 | 25,00 | 10,00 | 3,33  | 0,00 | 100,00 |
| 2  | Dengan adanya label halal Yang dikeluarkan LPPOM-MUI, saya yakin bahwa makanan tersebut Tidak berpengaruh buruk pada konsumen. | 35,00 | 40,00 | 15,00 | 10,00 | 0,00 | 100,00 |
| 3  | Dengan tidak adanya Mengandung unsur babi dalam makanan tersebut, maka makanan tersebut halal.                                 | 10,00 | 48,33 | 41,67 | 0,00  | 0,00 | 100,00 |
| 4  | Tanpa adanya logo halal, konsumen muslim percaya makanan tersebut boleh dimakan karena dibuat oleh muslim.                     | 13,33 | 23,33 | 23,33 | 33,33 | 6,67 | 100,00 |

**Sumber : Data Primer Diolah**

Berdasarkan penilaian terhadap persepsi, dapat diketahui bahwa pada uraian pertama responden menyatakan sangat setuju bahwa dengan adanya label halal yang dikeluarkan

LPPOM-MUI, maka proses pembuatan makanan tersebut halal sebesar 61,67%, dan sebesar 25% menyatakan setuju. Sedangkan yang menyatakan netral ( ragu-ragu ) sebesar 10%, dan sisanya sebesar 3,33% menyatakan tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di kecamatan perbaungan percaya akan lembaga LPPOM-MUI dalam pengawasan terhadap produk makanan.

Pada uraian kedua, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju dengan pernyataan adanya label halal dari LPPOM-MUI, maka produk makanan tersebut tidak berpengaruh buruk terhadap konsumen sebesar 35%, dan 40% setuju, sedangkan 15% menyatakan netral ( ragu-ragu ), dan sisanya sebesar 10% menyatakan tidak setuju.

Kemudian pada uraian ketiga, responden sangat setuju dan setuju bahwa dengan tidak adanya unsur babi dalam makanan tersebut, maka makanan tersebut halal sebesar 10%, dan 48,33% sedangkan sisanya sebesar 41,67% menyatakan netral ( ragu-ragu ).

Selanjutnya pada uraian keempat, menjelaskan responden yang menyatakan sangat setuju bahwa walaupun tidak ada logo halal, konsumen muslim tetap percaya makanan tersebut halal karena dibuat oleh orang muslim sebesar 13,33%, dan sebesar 23,33% setuju, sedangkan yang menyatakan netral ( ragu-ragu ) sebesar 23,33%, 33,33% menyatakan tidak setuju, dan sisanya sebesar 6,67% menyatakan sangat tidak setuju.

Dari uraian terhadap persepsi, dapat disimpulkan bahwa konsumen yang berasal dari kecamatan perbaungan telah cerdas dalam memilih produk yang akan mereka konsumsi, apakah itu halal atau tidak. Maka persepsi masyarakat mengenai produk halal memuaskan.

#### **b. Penilaian Terhadap Minat Beli**

**Tabel 1.7**  
**Jawaban Responden Terhadap Minat Beli**

| No | Pernyataan   | 1     | 2     | 3     | 4     | 5     | Total  |
|----|--|-------|-------|-------|-------|-------|--------|
|    |  | ( % ) | ( % ) | ( % ) | ( % ) | ( % ) | ( % )  |
| 1  | Pencantuman label halal terhadap makanan kemasan tersebut membuat saya memutuskan untuk membeli.                   | 31,66 | 61,66 | 6,66  | 0,00  | 0,00  | 100,00 |
| 2  | Saya percaya sertifikat halal dari MUI itu di tujukan untuk setiap jenis makanan bukan sekedar dari merk nya saja. | 20,00 | 55,00 | 18,33 | 6,67  | 0,00  | 100,00 |
| 3  | Saya membeli makanan kemasan berikut karena memiliki label halal.  | 25,00 | 53,33 | 21,67 | 0,00  | 0,00  | 100,00 |
| 4  | Sebagai seorang muslim, saya mengkonsumsi produk makanan yang berlabel halal.                                      | 70,00 | 28,33 | 1,67  | 0,00  | 0,00  | 100,00 |
| 5  | Kualitas dari label halal yang tertera dalam kemasan produk tersebut, mempengaruhi saya untuk membelinya.          | 28,33 | 48,33 | 23,33 | 0,00  | 0,00  | 100,00 |

**Sumber : Data Primer Diolah**

Berdasarkan penilaian terhadap minat beli, dapat diketahui bahwa uraian pertama responden sangat setuju dan setuju bahwa pencantuman label halal terhadap kemasan makanan menjadi salah satu faktor untuk memutuskan membeli sebesar 31,66% dan 61,66%. Sedangkan sisanya sebesar 6,66% menyatakan netral ( ragu-ragu ).



Pada uraian kedua, dapat diketahui responden sangat setuju bahwa sertifikat yang dikeluarkan LPPOM-MUI ditujukan untuk setiap jenis produk sebesar 20%, dan 55% menyatakan setuju, sedangkan 18,33 menyatakan netral ( ragu-ragu ), dan sisanya sebesar 6,67 menyatakan tidak setuju.

Kemudian pada uraian ketiga, dapat diketahui responden yang sangat setuju dan setuju bahwa konsumen memutuskan membeli sebuah produk karena memiliki label halal sebesar 25% dan 53,33%, sedangkan sisanya sebesar 21,67% responden menyatakan netral ( ragu-ragu ).

Selanjutnya pada uraian keempat, dapat diketahui responden yang sangat setuju bahwa sebagai seorang muslim, harus mengkonsumsi produk makanan yang berlabel halal sebesar 70%, dan setuju sebesar 28,33% sedangkan sisanya sebesar 1,67% dari responden menyatakan netral ( ragu-ragu ).

Sedangkan pada uraian kelima, dapat diketahui responden yang sangat setuju bahwa salah satu faktor konsumen untuk membeli adalah kualitas dari label halal yang tertera sebesar 28,33%, dan yang setuju sebesar 48,33%, sedangkan sisanya responden yang menyatakan netral ( ragu-ragu ) sebesar 23,33 %.

Berdasarkan pada penilaian terhadap minat beli, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas konsumen di kecamatan perbaungan setuju kalau dengan adanya label halal yang tertera di dalam kemasan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian ± uraian dari hasil analisis yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran MUI ( majelis ulama Indonesia ) dalam pengawasan dan sosialisasi terhadap produk makanan kepada masyarakat di Kecamatan Perbaungan cukup memuaskan.
2. Dengan ada tercantumnya label halal dalam kemasan produk makanan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi konsumen untuk membeli.
3. Dari hasil analisis deskriptif yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari para responden akan pernyataan yang ditujukan kepada mereka sangat memuaskan, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan terhadap produk makanan berlabel halal cukup tinggi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M.B, dan Deli, T. 1997. Kamus Bahasa Indonesia. Citra Umbara.bandung
- Engel, James F. 1994. Perilaku Konsumen. Edisi keenam. Jilid 1.Binarupa Aksara: Jakarta
- Kotler, Philip. 2008. Prinsip-Prinsip Pemasaran. Edisi 12. Jilid Erlangga:Jakarta
- Setiadi, Nugroho J. 2003. Perilaku Konsumen. Konsep dan Implikasi Untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran. Kencana : Jakarta
- Supriadi, Yayat. 2005. Pengaruh Kebijakan Labelisasi Halal Terhadap Hasil Penjualan Produk Industri Makanan dan Dampaknya Pada Ketahanan Perusahaan. Skripsi. Departemen Manajemen. Universitas Indonesia.
- Sugiyono. 2007. Metodologi penelitian Bisnis. Alfabeta:Bandung
- Stanton, J. William, 1996, Prinsip Pemasaran, Edisi ke tujuh. Jilid 1Erlangga:Jakarta
- Wibisono, M. Agung. 2007. Hubungan Antara persepsi Konsumen Muslim Terhadap Labelisasi Halal Makanan Kaleng Dengan Pengambilan Keputusan Pembelian Pada Konsumen Muslim Di Surabaya. Skripsi. Departemen Manajemen. Universitas Airlangga. Surabaya. [www.halalmui.org](http://www.halalmui.org). Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan & kosmetika, Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). Diakses tgl 13 April 2013 pukul 19.00 WIB. <http://dalilare.blogspot.com/2012/03/badan-yang-berwenang-mengeluarkan-label.html> ( 26 mei.2013 ).





Rambe, Yuli Mutiah, 2012. Pengaruh Pencantuman Label Halal Pada Kemasan Mie Instan Terhadap Minat Pembelian Masyarakat Muslim (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Al-Washliyah, Medan), <http://repository.usu.ac.id/> ( 23 mei 2013 ).